



Analyzing the Students Pronunciation of Alphabet through IPA (International Phonetics Alphabet) at 4th Grade Students

Yunita Saputri, Dian Riani Said, Fahriadi Muhdar

Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

iphonenita23@gmail.com, dianrianisaid89@gmail.com, fahrymuhdar89@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci: Fonetik, Internasional Fonetik Alfabet (IPA), Pengucapan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran Fonetik Alfabet khususnya penggunaan *International Phonetics Alphabet* (IPA) dalam meningkatkan kemampuan pelafalan Bahasa Inggris siswa kelas 4 SD 38 Janna-jannaya yang berjumlah 18 siswa, di Desa Bonto Majannang Kec. Sinoa, Kab. Bantaeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus untuk mengamati interaksi siswa selama 6 kali pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan angket yang di isi oleh siswa untuk mengevaluasi tingkat antusiasme mereka selama pembelajaran Fonetik. Hasil dari angket yang diberikan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kepuasan dan antusiasme selama pembelajaran Fonetik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran IPA membantu siswa mengenali dan melafalkan bunyi Bahasa Inggris. Perbedaan tingkat pemahaman siswa dan kesulitan dalam memahami fonetik adalah masalah yang diatasi melalui teknik interaktif. Studi ini menemukan bahwa pengaplikasian IPA dapat meningkatkan pelafalan siswa dan menciptakan fondasi Bahasa Inggris yang lebih kuat di tingkat dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fonetik menggunakan pendekatan IPA memberikan dampak signifikan terhadap pelafalan Bahasa Inggris siswa.

Keywords: *Phonetics, International Phonetic Alphabet Pronunciation religious Islamic boarding schools, santri*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of phonetic alphabet learning, especially the use of International Phonetics Alphabet (IPA) in improving the English pronunciation skills of 4th grade students of SD 38 Janna-jannaya, totaling 18 students, in Bonto Majannang village, Sinoa sub-district, Bantaeng district. This research used qualitative approach and case study design to observe students' interaction for 6 meetings. Data was collected through direct observation and questionnaires filled in by the students to evaluate their level of enthusiasm during Phonetics learning. The result of the questionnaire showed that most of the students had a level of satisfaction and enthusiasm during Phonetics learning. The results show that IPA teaching helps students recognize and pronounce English sounds. Differences in students' level of understanding and difficulties in understanding phonetics are problems that are overcome through interactive techniques. This study found that the application of IPA can improve students' pronunciation and create a stronger foundation of English at the primary level. This research shows that learning

PENDAHULUAN

Secara teoretis dan praktis, penguasaan sistem bunyi bahasa sasaran dianggap sangat penting saat belajar bahasa asing (Rofii, 2023). Selain itu, penting untuk mempelajari fonetik huruf, vokal, konsonan, fonem dan elemen lain yang mendukung pengucapan yang baik dalam Bahasa Inggris (Arrahma et al., 2024). Dalam aktivitas sehari-hari, bahasa berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi. Dalam proses belajar Bahasa Inggris, pembicara tidak hanya harus memahami dan menggunakan kata-kata, tetapi juga harus dapat melafalkan kata-kata dengan benar (Haryani et al., 2020). Dalam proses mengajar, Bahasa Inggris digunakan sebagai alat pembelajaran (Maduwu, 2016). Sangat penting bagi siswa untuk memahami bagaimana sistem tulisan dan sistem bunyi berhubungan satu sama lain. Terkadang, siswa melafalkan Bahasa Inggris dengan salah. Beberapa perbedaan huruf dan bunyi menyebabkan kesalahan ini.

Salah satu syarat penting untuk kompetensi siswa dan salah satu aspek terpenting dalam pengajaran bahasa adalah pelafalan yang dapat dimengerti (Suryaleksana et al., 2022). Pelajar bahasa asing yang ingin berkomunikasi secara lisan dengan baik harus menguasai sistem bunyi suatu bahasa. Pengucapan adalah salah satu keterampilan terpenting bagi pelajar Bahasa asing yang harus dikembangkan untuk tujuan komunikasi yang efektif. Pengucapan juga disebut sebagai cara untuk menghasilkan suara tertentu dalam suatu bahasa. Selama pembelajaran bahasa Inggris, siswa memperoleh pemahaman tentang elemen bahasa seperti suara, kata, frasa, dan kalimat baru (Asrul & Husda, 2022). Salah satu keterampilan yang paling sulit untuk diperoleh adalah pengucapan Bahasa Inggris. Siswa harus memahami hubungan antara sistem penulisan dan sistem suara karena Bahasa Inggris memiliki sistem pengucapan yang sangat berbeda.

Pengucapan juga berarti mengeluarkan suara tertentu dalam suatu bahasa. Pelafalan membantu siswa belajar Bahasa Inggris. Mereka belajar unsur-unsur bahasa seperti bunyi, kata, frasa dan kalimat baru. Pelafalan sangat penting dalam keterampilan berbicara agar pembicara dapat menyampaikan pesannya kepada orang lain (Fatimah, 2020). Fonetik dapat digunakan untuk menghindari dan mengatasi kesalahan pengucapan bunyi melalui organ bicara, cara, tempat, dan juga transkripsi, yang dikenal sebagai *International Phonetics Alphabet* (IPA) (Asrul & Husda, 2022). *Pronunciation* sangat penting untuk komunikasi yang efektif. Fonem, aksen, intonasi dan stres penekanan adalah beberapa elemen pengucapan penting yang harus dipahami untuk menjadi lebih baik.

Dalam komunikasi, pengucapan sangat penting karena kesalahan pengucapan dapat mempengaruhi apa yang disampaikan seseorang (Hasibuan & Yusriati, 2019). Seperti diketahui lafal (*pronunciation*), komposisi, dan elemen lainnya sangat berbeda antara Bahasa Ibu dan Bahasa Asing (Ratminingsih, 2021). Oleh karena itu selama pembelajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris. Siswa diharuskan mengucapkan dan membaca kata demi kata yang diberikan oleh guru untuk menghindari pengaruh terlalu besar pada bahasa Ibu mereka. Belajar menggunakan *International Phonetics Alphabet* untuk

mentranskripsikan bunyi-bunyi dalam bahasa Inggris juga akan membantu siswa meningkatkan pelafalan mereka (Suryaleksana et al., 2022). Penggunaan Bahasa yang baik akan berdampak pada pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan penggunaan Bahasa yang buruk akan menyebabkan kesulitan dalam pengajaran Bahasa (Ahmad, 2019).

International Phonetics Alphabet (IPA)

Fonetik merupakan bagian penting dari ilmu Bahasa yang harus diperkenalkan kepada siswa (Ardiel et al., 2023). Fonetik bagian dari fonologi yang mempelajari bagaimana alat ucap manusia menghasilkan bunyi atau suara yang membentuk Bahasa (Ihsan & Siagian, 2023); (Yuliati & Unsiyah, 2018). Salah satu komponen penting dalam mempelajari Bahasa adalah pemahaman bunyi yang akan membantu memahami komponen yang membentuk kata dan kalimat. Berkomunikasi dengan baik dalam bahasa asing, pengucapan adalah salah satu keterampilan terpenting yang harus mereka kembangkan (Bangun & Tarigan, 2021).

International Phonetic Alphabet (IPA) dibuat pada akhir abad ke-19 oleh Asosiasi Fonetik Internasional sebagai sistem alfabet untuk menunjukkan bunyi bahasa lisan secara standar. Alfabet ini terdiri dari alfabet Bahasa Inggris dan sebagian besar di dasarnya pada aksara Latin, sehingga memungkinkan siswa memiliki persiapan yang baik untuk mengucapkan kata-kata Bahasa Inggris dengan benar. *Pronunciation* sangat bermanfaat bagi peserta karena meningkatkan pemahaman mereka dan kefasihan mereka dalam melafalkan kosa kata Bahasa Inggris dalam berbicara. Istilah fonetik digunakan untuk belajar suara bahasa manusia. Bunyi bahasa terkait dengan fonologi dan fonetik. Dalam bidang linguistik, keduanya paling relevan untuk pemrosesan Bahasa lisan. Saat belajar pengucapan Bahasa Inggris, penting untuk memahami simbol fonetik. Bahasa tertentu memiliki bunyi yang mungkin tidak ada dalam Bahasa ibunya. (IPA) membantu mengidentifikasi dan mempelajari bunyi-bunyi tersebut dengan memberikan simbol khusus.

Pemahaman fonetik juga membantu siswa mempelajari organ bicara dan titik artikulasi yang diperlukan untuk mengucapkan Bahasa Inggris dengan benar. Siswa harus belajar pelafalan Bahasa Inggris dengan menggunakan huruf alfabet IPA (*International Phonetics Alphabet*) yang distandarisasi secara internasional. *International Phonetics Alphabet (IPA)* adalah sekumpulan simbol yang digunakan untuk menunjukkan elemen bahasa atau aksentuasi apa pun yang terdiri dari segmen dan elemen non-segmen. Fonetik berbasis *International Phonetics Alphabet (IPA)* diperkenalkan untuk memfasilitasi representasi pengucapan Bahasa Inggris. Setiap suara akan diwakili dengan simbol yang cukup dalam setiap bahasa manusia. Alfabet ini juga sangat sederhana. Setiap tanda memiliki satu suara, dan setiap simbol memiliki satu suara.

Studi fonologi dan fonetik linguistik berkaitan dengan suara, jadi fokus penelitian ini adalah hubungan antara pelafalan kata dan artinya (Bangun & Tarigan, 2021). Masalah ditemukan selama proses pembelajaran. Pengajaran *International Phonetics Alphabet (IPA)* kurang ditekankan di dalam kelas 4 SDN 38 Janna-jannaya, maka dari itu alasan peneliti memberikan pembelajaran menggunakan *International Phonetics Alphabet (IPA)* agar siswa mempelajari pelafalan Bahasa Inggris yang lebih akurat. Siswa menghadapi

sejumlah masalah saat belajar pelafalan. Banyak dari mereka yang tidak memahami tentang konsep dasar Fonetik dan pentingnya *International Phonetics Alphabet* (IPA) dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Banyak dari mereka tidak dapat membedakan bunyi yang serupa tetapi tidak sama. Siswa juga tidak terbiasa dengan simbol simbol serta cara pengucapan yang baik dan benar.

Tidak adanya motivasi siswa selama proses pembelajaran juga menjadi masalah yang sering terjadi yang disebabkan oleh berbagai faktor, terutama karena materi ini mungkin baru dan tampak sulit bagi siswa kelas 4 SD. Simbol fonetik juga mungkin tampak membingungkan dan sulit bagi siswa yang sudah terbiasa dengan alfabet biasa. Adapun masalah lain yang ditemukan yakni minimnya praktik siswa. Siswa jarang berlatih penggunaan IPA di dalam kelas, akhirnya mereka kurang terbiasa. Kesulitan siswa dalam memahami simbol Fonetik juga seringkali terjadi. Siswa mengalami kesulitan artikulasi dalam mengucapkan bunyi yang diajarkan. Oleh karena itu pengaplikasian Internasional Fonetik Alfabet (IPA) sangat penting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Creswell & Creswell, 2017). Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui interaksi langsung (Sugiyono, 2017). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas dan dokumentasi hasil belajar siswa. Subjek penelitian terdiri dari 18 siswa kelas 4 SDN 38 Janna-jannayya di Desa Bonto Majannang, Kec. Sinoa, Kab. Bantaeng. Pada saat wawancara kepada guru, peneliti menggali pengalaman dan pemahaman siswa serta sikap mereka terhadap pengajaran (IPA). Setelah itu peneliti melakukan observasi kelas dengan mengamati interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran Fonetik yang melibatkan IPA. Desain penelitian yang digunakan saat ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus di fokuskan pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai kasus untuk diteliti secara mendalam. Desain penelitian ini sangat cocok untuk diterapkan pada penelitian yang sedang dilakukan. Dengan menerapkan penelitian studi kasus, peneliti dapat menunjukkan hubungan antara responden dan peneliti secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan selama 6 kali pertemuan tentunya tidak lepas dari beberapa tantangan. Dalam satu kelas terdiri dari 18 siswa, memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Tantangan yang dihadapi selama proses ini memerlukan perhatian khusus. Memiliki rencana untuk mengatasi tantangan yang dihadapi sangat penting, seperti menyediakan alat bantu yang mendukung, membagi kelompok kecil selama proses pembelajaran, memberikan pengulangan singkat pada setiap pertemuan, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan memberikan pujian untuk upaya mereka. Penggunaan *International Phonetics Alphabet* (IPA) untuk mengajarkan pelafalan (*Pronunciation*) sangat penting bagi siswa karena IPA memberikan panduan yang jelas tentang cara melafalkan kata dengan tepat. Pada usia siswa kelas 4 SD, siswa berada dalam tahap perkembangan bahasa yang penting, sehingga pengaplikasian IPA

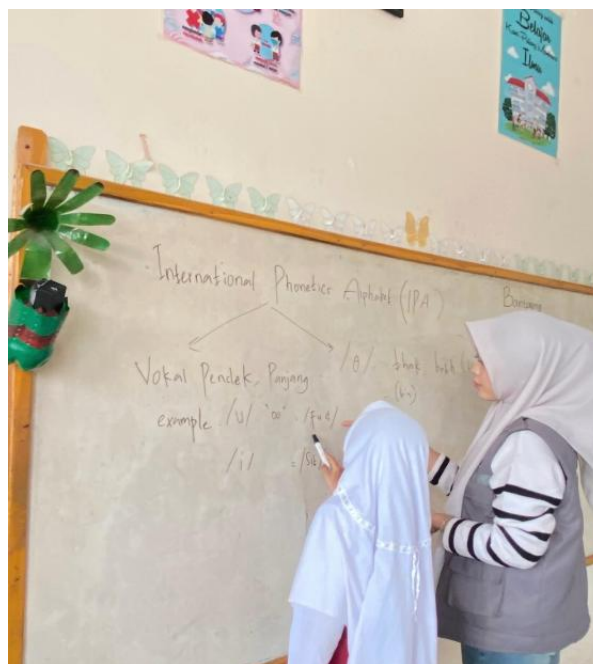
Analyzing the Students Pronunciation of Alphabet through IPA (International Phonetics Alphabet) at 4th Grade Students

membantu siswa belajar pelafalan yang akurat sejak dini.

Pada setiap pertemuan pembelajaran Fonetik Alfabet menggunakan IPA, siswa sering mengalami beberapa kesalahan dan kekurangan. Mereka sering bingung dengan simbol Fonetik yang tidak umum salah satunya, /θ/ - bunyi ini muncul pada kata “*think*” dan “*both*” menghasilkan bunyi seperti “th” tak bersuara. Kesulitan membedakan bunyi vokal panjang dan pendek seperti /u:/ - bunyi “oo” dalam kata *food* /fu:d/ dan /ʊ/ - bunyi “i” dalam kata *sit* /sɪt/. Kesalahan pelafalan yang paling umum adalah penggabungan bunyi, siswa kurang fokus saat praktik *pronunciation*, dan juga beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat simbol fonetik.



Gambar 1. Pengenalan Dasar Fonetik Alfabet



Gambar 2. Bunyi Vokal Panjang dan Pendek

Peneliti mengamati kemajuan siswa selama 6 kali pertemuan dalam pembelajaran Fonetik Alfabet. Hasil yang di dapatkan pada setiap pertemuan yakni siswa mampu mengenal dasar Fonetik (IPA), dapat membedakan bunyi vokal pendek dan vokal panjang, dapat mengenali konsonan (IPA) yang kurang umum contohnya /θ/, peningkatan pengucapan dan kemampuan membaca menggunakan simbol (IPA) dan juga siswa mampu mengucapkan kata-kata dengan baik serta mengenali perbedaan bunyi dengan mendengarkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan IPA saat belajar *pronunciation* dapat meningkatkan akurasi pelafalan karena membantu pemahaman yang lebih baik tentang bunyi Bahasa. Sistem notasi Fonetik yang dikenal sebagai *International Phonetics Alphabet* digunakan untuk mempresentasikan secara akurat berbagai bunyi yang ada dalam Bahasa. Siswa dapat mengurangi kesalahan pelafalan dengan memahami konsep dasar (IPA) sehingga mereka dapat mengungkapkan setiap bunyi dengan tepat. Dengan pemberian pengajaran (IPA) siswa sadar akan perbedaan bunyi. Mereka dapat membedakan bunyi yang serupa tetapi tidak sama, seperti /i/ dan /I/ dalam Bahasa Inggris. Ini membuat mereka lebih peka terhadap variasi fonem dalam bahasa yang mereka tuju. (IPA) membantu siswa untuk memahami pengucapan yang konsisten, yang membantu mereka mengacu pada simbol simbol saat menemukan kata baru.

Berdasarkan hasil pengamatan praktik dan teori pembelajaran menunjukkan bahwa adanya peningkatan (*pronunciation*) melalui IPA. IPA memberikan representasi visual khusus untuk setiap bunyi, sehingga siswa dapat memahami dan membedakan bunyi yang mirip namun berbeda dalam bahasa target. *International Phonetics Alphabet* dapat meningkatkan kesadaran fonologis siswa, yaitu kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan mengenali struktur bunyi dalam suatu bahasa, yang merupakan dasar penting untuk pengucapan bahasa asing. Saat siswa memahami stuktur fonologis bahasa target, mereka dapat lebih mudah menghasilkan bunyi yang benar dan menemukan perbedaan antara bunyi-bunyi dengan bahasa ibu mereka yakni Bahasa Indonesia yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan akurasi pelafalan.



Gambar 3. Praktik *Pronunciation* Fonetik Alfabet

Praktik fonetik alfabet membantu siswa SD kelas 4 untuk memahami dan menguasai pelafalan kata dalam bahasa asing, yang mengarah pada peningkatan akurasi dan kepercayaan diri. Siswa juga lebih mudah menemukan kesalahan pelafalan dan memperbaikinya lebih cepat. Pemahaman siswa tentang struktur bunyi menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih cepat belajar mengeja dan mengenali kata-kata baru karena mereka mulai memahami bunyi yang disusun dalam sebuah kata. Penggunaan Fonetik Alfabet Internasional di kelas, terutama di SD kelas 4 selama 6 kali pertemuan melibatkan banyak proses dan tantangan yang perlu di perhatikan. Peneliti menyiapkan materi yang meliputi fonetik, simbol IPA dan kegiatan menarik yang mendukung proses pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan alat bantu untuk mendukung pembelajaran, contohnya poster Alfabet. Penyampaian materi dengan sederhana kepada siswa untuk menekankan pentingnya pelafalan yang benar melalui *International Phonetics Alphabet*. Siswa diberi contoh yang relevan dan familiar, seperti kata-kata Bahasa Inggris yang sering mereka dengar, contohnya: **Cat** – /kæt/, **Dog** – /dɒg/.

Pada proses pembelajaran, evaluasi dan umpan balik diperlukan. Evaluasi dilakukan pada setiap pertemuan dengan tujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap simbol dan bunyi yang diajarkan. Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa agar mereka tahu apa yang perlu di perbaiki. Untuk membantu siswa mengingat dan memperkuat pemahaman tentang Fonetik, materi harus diulang pada setiap pertemuan agar siswa memahami materi yang di sampaikan lebih mendalam. Mereka dapat melihat hubungan antara simbol Fonetik dan pengucapannya dalam konteks yang berbeda. Pengulangan dapat membantu siswa mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan pelafalan yang mereka lakukan sebelumnya.



Gambar 4. Antusiasme siswa pada pembelajaran Fonetik Alfabet

Respon positif siswa terhadap pembelajaran fonetik alfabet internasional dapat dilihat dari beberapa pertemuan yang menunjukkan bahwa siswa antusias dan tertarik untuk belajar. Minat dan keinginan yang tinggi dari siswa. Simbol-simbol baru dalam IPA sangat disukai karena berbeda dengan alfabet biasa. Rasa penasaran mereka mendorong mereka untuk mempelajari lebih lanjut tentang cara mengucapkan simbol-simbol tersebut. Siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka ingin mencoba meniru apa yang di ajarkan, bahkan meminta untuk diulang beberapa kali hingga mereka bisa mengucapkan dengan benar.

Analisis Angket Kepuasan dan Antusiasme Siswa terhadap Pembelajaran International Phonetics Alphabet (IPA)

Angket diisi oleh siswa pada akhir pertemuan untuk mengetahui pendapat mereka tentang pembelajaran Fonetik IPA. Berikut adalah hasil ringkasan dari angket:

Bagian 1. Analisis Angket Kepuasan						
No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
1.	Saya merasa pembelajaran fonetik IPA ini menarik dan membantu saya memahami pengucapan lebih baik.	15 siswa 83.33%	2 siswa 11.11%	1 siswa 5.56%	0 siswa 0%	0 siswa 0%
2.	Saya merasa materi yang diajarkan mudah dipahami.	13 siswa 72.22%	3 siswa 16.67%	2 siswa 11.11%	0 siswa 0%	0 siswa 0%

Analyzing the Students Pronunciation of Alphabet through IPA (International Phonetics Alphabet) at 4th Grade Students

3.	Fonetik Alfabet sangat penting untuk komunikasi yang efektif.	12 siswa 66.7%	5 siswa 27.28%	1 siswa 5.56%	0 siswa 0%	0 siswa 0%
4.	Saya merasa senang belajar simbol-simbol IPA dan cara pengucapannya.	17 siswa 94.44%	1 siswa 5.56%	0 siswa 0%	0 siswa 0%	0 siswa 0%
5.	Saya merasa mendapatkan banyak manfaat dari setiap pertemuan dalam memahami Fonetik Bahasa Inggris.	9 siswa 50%	6 siswa 33.33%	3 siswa 16.67%	0 siswa 0%	0 siswa 0%
6.	Pembelajaran Fonetik (IPA) membuat saya lebih tertarik untuk belajar Bahasa Inggris setelah program ini.	11 siswa 61.11%	6 siswa 33.33%	1 siswa 5.56%	0 siswa 0%	0 siswa 0%

Analisis Peningkatan

Dari hasil diatas, dapat dilihat bahwa “Sangat Setuju” memiliki rata-rata tertinggi yaitu 71.63% yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa cenderung sangat puas dengan pembelajaran Fonetik Alfabet selama 6 kali pertemuan. Pada pertemuan ke-4 menunjukkan puncak di 94.44%, yang berarti pada pertemuan tersebut siswa sangat puas dan termotivasi selama pembelajaran Fonetik Alfabet.

Bagian 2. Analisis Peningkatan

N O	Pertemuan	1	2	3	4	5
1.	Pertemuan 1 (pengenalan Dasar Fonetik dan Simbol IPA)	0 siswa 0%	0 siswa 0%	1 siswa 5.56%	1 siswa 5.56%	16 siswa 88.89%
2.	Pertemuan 2 (latihan Vokal panjang dan pendek)	0 siswa 0%	0 siswa 0%	0 siswa 0%	4 siswa 22.22%	14 siswa 77.78%
3.	Pertemuan 3 (Pengucapan Konsonan yang tidak umum)	0 siswa 0%	0 siswa 0%	2 siswa 11.11%	7 siswa 38.89%	9 siswa 50.00%

4.	Pertemuan 4 (Praktik pengucapan dengan metode Fonetik Alfabet)	0 siswa 0%	0 siswa 0%	0 siswa 0%	2 siswa 11.11%	16 siswa 88.89%
5.	Pertemuan 5 (Evaluasi pengucapan)	0 siswa 0%	0 siswa 0%	0 siswa 0%	3 siswa 16.67%	15 siswa 83.33%
6.	Pertemuan 6 (Penilaian akhir dan bacaan singkat dengan simbol IPA)	0 siswa 0%	0 siswa 0%	0 siswa 0%	1 siswa 5.56%	17 siswa 94.44%

Analisis Peningkatan

Dari hasil diatas, pertemuan 1 menunjukkan nilai yang sangat tinggi pada kategori 5 (88.89%) yang mencerminkan tingkat antusiasme siswa yang tinggi. Namun pada pertemuan ke-3 mengalami penurunan signifikan pada kategori 5 menjadi (50%), dengan kenaikan di kategori 4 (38.89) dan sedikit di kategori 3 (11.11%). Hal ini menunjukkan adanya tantangan atau kesulitan yang mungkin dialami siswa pada tahap ini, sehingga keseluruhan menurun. Pada pertemuan ke-4 menunjukkan pemulihan ke tingkat (88.89%) yang menunjukkan adanya penyesuaian dan perbaikan yang berhasil dalam pendekatan pembelajaran. Dari rata-rata nilai 5 yakni (80.56%) menjadi yang paling dominan, menunjukkan kepuasan siswa secara keseluruhan sangat baik. Terlihat penurunan pada pertemuan ke-3 tetapi secara umum bahwa peningkatan dan stabilitas yang baik, terutama setelah pertemuan ke-3 hingga mencapai puncak pada pertemuan terakhir.

Angket ini dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan serta tingkat kepuasan dan antusiasme siswa. Dari hasil angket, terlihat bahwa sebagian besar siswa merasa puas dan antusias terhadap pembelajaran Fonetik Alfabet. Mereka menganggap materi yang diberikan bermanfaat, terutama dalam meningkatkan *pronunciation* dan pemahaman tentang *International Phonetics Alphabet* (IPA). Antusiasme mereka tercermin dalam partisipasi yang aktif pada saat proses pembelajaran Fonetik Alfabet.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di SDN 38 Janna-jannayya dan menunjukkan bahwa pembelajaran *International Phonetics Alphabet* (IPA) sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pelafalan (*pronunciation*) Bahasa Inggris siswa di kelas 4 SD. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika kelas secara menyeluruh, melihat interaksi dan menanggapi masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama 6 kali pertemuan menunjukkan bahwa penggunaan simbol-simbol IPA membantu siswa memahami dan melafalkan bunyi-bunyi Bahasa Inggris dengan lebih jelas. Hal ini sangat membantu karena banyak bunyi tidak ada dalam Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dan dokumen hasil belajar siswa berupa Angket Refleksi Diri Siswa.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa puas dan antusias terhadap pembelajaran yang di berikan. Peneliti telah menemukan bahwa metode interaktif seperti latihan berkelompok, alat bantu seperti poster IPA yang mampu meningkatkan minat siswa untuk mengatasi masalah yang ada. Selain itu, memperkenalkan simbol IPA secara bertahap membantu siswa memahami dan mengingat simbol bunyi. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan respon positif yang tercermin dari keinginan mereka untuk mengikuti praktik pelafalan, terutama ketika materi diberikan dalam cara yang menarik dan mendukung interaksi. Siswa memiliki kemampuan kognitif yang lebih matang untuk memahami konsep simbol dan bunyi pada usia kelas 4 SD.

Pengenalan (IPA) sejak dini membantu siswa membangun dasar pelafalan yang kuat dalam Bahasa Inggris yang membantu mereka lebih mudah menguasai keterampilan berbicara. Pengenalan (IPA) di usia dini juga memberi siswa kesempatan untuk mengenal struktur, dan bunyi bahasa asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode (IPA) saat belajar *pronunciation* dapat meningkatkan akurasi pelafalan karena membantu pemahaman yang lebih baik tentang bunyi Bahasa. Sistem notasi Fonetik yang dikenal sebagai *International Phonetics Alphabet* digunakan untuk mempresentasikan secara akurat berbagai bunyi yang ada dalam Bahasa. Siswa dapat mengurangi kesalahan pelafalan dengan memahami konsep dasar (IPA) sehingga mereka dapat mengungkapkan setiap bunyi dengan tepat. Dengan jenis penelitian kualitatif, ditemukan bahwa metode yang bervariasi dan lingkungan kelas yang mendukung sangat penting untuk kesuksesan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Y. B. (2019). Problems and Strategies in Teaching Pronunciation on English Department Students. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 7(1), 57–61.
- Ardiel, V., Tyas, D. A., & Sa'danoer, I. M. (2023). Pengenalan Fonetik Alphabet Bahasa Inggris dengan Media Video dan Audio Flash Card di SD 34 Singgalang X Koto, Tanah Datar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 804–811. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.262>
- Arrahma, N., Harahap, S. R., Sholihin, M. D., & Dongoran, R. (2024). Analisa Kontrastif Konsonan Dan Vokal Antara Bahasa Arab, Bahasa Inggris Dan Bahasa Indonesia. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 4(4), 51–60.
- Asrul, N., & Husda, A. (2022). Enhancing Pronunciation Skills Through Phonetic Method. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4167–4176. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.394>
- Bangun, K. B., & Tarigan, K. E. (2021). Kesadaran Siswa Menggunakan IPA (International Phonetic Alphabet) dalam Mengembangkan Kompetensi Berbicara Bahasa Inggris Melalui Podcast. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 1(1), 69. <https://doi.org/10.54314/jpstm.v1i1.645>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Fatimah, S. (2020). The Analysis of Students' Perspective and Problems in English Pronunciation. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.32627/jepal.v1i1.44>

- Haryani, Rachmat AW, & Rafsanjani, A. (2020). Pronunciation error in speaking performance of Seafarer students. *Marine Science and Technology Journal*, 1(1), 38–41.
- Hasibuan, S. H., & Yusriati, Y. (2019). The Analysis of English Pronunciation Errors by English Education Students of FKIP UMSU. *Journal of English Education and Teaching*, 3(2), 230–448.
- Ihsan, R. F., & Siagian, I. (2023). Pengaruh Fonologi Pada Kajian Fonetik Dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 621–635.
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 50.
- Ratminingsih, N. M. (2021). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Rofii, A. (2023). Kesulitan Berbicara Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1895–1904.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225.
- Suryaleksana, B. B., Sari, M. N., Nadilia, M., & Bram, B. (2022). Utilizing the International Phonetic Alphabet To Improve Pronunciation of English Education Students. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 15(1), 148–167. <https://doi.org/10.24042/ee-jtbi.v15i1.11536>
- Yuliati, R., & Unsiyah, F. (2018). *Fonologi*. Universitas Brawijaya Press.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)